

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Isu pembangunan berkelanjutan dewasa ini menjadi perhatian utama di tingkat global, apalagi sejak ditetapkannya *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, negara-negara di dunia didorong untuk menjalankan agenda pembangunan yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara merata (Bappenas, 2023).

Konsep pembangunan berkelanjutan ini kemudian melahirkan tren ekonomi baru salah satunya program ekopesantren. Program ini selaras dengan tujuan SDGs, yakni tujuan keempat yang berfokus pada pendidikan berkualitas, dimana pesantren menerapkan integrasi keilmuan agama Islam dengan kewirausahaan dan kepedulian lingkungan. Selain itu, adapun tujuan SDGs ketigabelas mengenai penanganan perubahan iklim yang tercermin melalui kegiatan pondok pesantren yang peduli terhadap lingkungan, seperti penanganan pengelolaan sampah dan pertanian organik.

Tren ekonomi global ini turut memengaruhi arah pembangunan di Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mendorong program ekonomi hijau dan pengelolaan sumber daya berbasis keberlanjutan, serta melibatkan lembaga pendidikan dalam gerakan peduli lingkungan (Syahrani dkk. 2024). Lembaga pendidikan

Islam seperti pesantren juga mulai dilirik sebagai agen perubahan sosial yang potensial dalam implementasi ekopesantren.

Ekopesantren merupakan sebuah konsep yang menggabungkan antara *Ecological* dan lingkungan pesantren. Hal ini sejalan dengan regulasi Kementerian Agama yang menekankan pengembangan pesantren tidak hanya sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kemandirian (Saputro, 2025). Dengan jumlah pesantren yang mencapai lebih dari 36 ribu di seluruh Indonesia (Kemenag RI, 2024), kontribusi pesantren dalam pembangunan ekonomi dan lingkungan menjadi signifikan.

Konteks ini juga relevan di tingkat regional, khususnya di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, yang dikenal sebagai salah satu daerah dengan jumlah pesantren terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Agama tahun 2024, terdapat lebih dari 100 pesantren di Ponorogo yang menaungi sekitar 45.000 santri dari berbagai daerah. Hal ini menjadikan Ponorogo memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan berbasis pesantren sekaligus sebagai motor penggerak ekonomi lokal.

Tabel 1. 1. Data pondok pesantren di Kabupaten Ponorogo

Keterangan	Data
Jumlah pondok pesantren di Kabupaten Ponorogo	120 pondok pesantren
Jumlah santri & pembagian jenis kelamin (2024)	Ada dataset “Jumlah Santri Pondok Pesantren Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024” dari Kementerian Agama Kab. Ponorogo yakni berjumlah 68795 jiwa (Kemenag, 2025)
Poskestren (Pos Kesehatan	61% pondok pesantren di Ponorogo memiliki

Pesantren) yang sudah berjalan (2024)	poskestren, ini yang paling tinggi di Jatim (Kominfo, 2025)
Statistik ketenagaan & administratif ponpes di Ponorogo	Dari Sistem Informasi Ketenagaan dan Administrasi Pesantren (SIKAP Kemenag), di Kabupaten Ponorogo terdapat 654 lembaga (ponpes / pesantren) terkait administrasi & jumlah ustadz/ustadzah: jumlah lembaga 654, ustadz sudah sertifikasi 4, belum sertifikasi 3257 orang (SIKAP Kemenag, 2025)

Predikat Ponorogo sebagai “kota santri” bukan hanya mengandung nilai religius, tetapi juga potensi ekonomi yang besar jika dikelola secara profesional. Pesantren dapat menjadi motor penggerak ekonomi umat melalui usaha-usaha produktif berbasis pesantren. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya termanfaatkan secara optimal, karena banyak pesantren masih menghadapi kendala dalam manajemen sumber daya insani (SDI) serta strategi pemasaran produk unggulan mereka.

Manajemen SDI merupakan fondasi penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan strategisnya. Dalam dunia bisnis, sumber daya insani dinilai sebagai salah satu modal utamanya yang harus dikembangkan dan diasah secara berkelanjutan agar dapat bersaing serta menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks dan kompetitif (Syafri dkk. 2025). Sumber daya insani mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan tenaga kerja, mulai dari rekrutmen, pelatihan, pengembangan hingga pengelolaan sumber daya tersebut (Ong & Mahazan, 2020).

Salah satu contoh konkret adalah Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo yang telah menginisiasi program ekopesantren sebagai bentuk integrasi pendidikan, kemandirian ekonomi, dan kepedulian lingkungan. Dalam

memenuhi program yang telah dicanangkan oleh pemerintah yaitu OPOP (*One Pesantren One Product*), pondok pesantren Darul Falah memiliki produk unggulan yang merupakan hasil dari program ekopesantren yaitu Beras Pink, beras organik yang dikembangkan dengan konsep ramah lingkungan dan pemberdayaan santri.

Produk ini memiliki potensi pasar yang cukup tinggi, mengingat tren masyarakat modern yang semakin sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan konsumsi beras organik. Namun dalam praktiknya, pengelolaan dan pemasaran Beras Pink belum berjalan optimal. Permasalahan lain yang dihadapi pondok pesantren Darul Falah mengenai produk ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 2. Permasalahan di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Keterangan	Kondisi Saat Ini	Dampak
Kompetensi SDI	Belum optimal, keterampilan manajerial dan pemasaran terbatas untuk internal saja	Produktivitas rendah, inovasi terbatas
Branding Produk	Belum memiliki identitas merek yang kuat di masyarakat luas	Produk sulit bersaing dengan beras organik lainnya
Dukungan Kelembagaan	Unit usaha belum mendapat pengelolaan terstruktur berbasis SDI	Potensi belum maksimal untuk peningkatan pendapatan yayasan

Sumber: Observasi Awal & Dokumentasi Internal Ponpes Darul Falah, 2025.

Kondisi ini berimplikasi pada belum maksimalnya kontribusi Beras Pink terhadap peningkatan pendapatan yayasan.

Masalah utama yang dihadapi dan berdampak signifikan adalah aspek manajemen sumber daya insani. Banyak pengelola dan santri yang terlibat dalam produksi dan pemasaran Beras Pink belum memiliki kompetensi

manajerial maupun keterampilan kewirausahaan yang memadai. Padahal, teori manajemen sumber daya insani menekankan pentingnya peningkatan kapasitas, pelatihan, pendekatan personal dan pengembangan keterampilan agar potensi SDI dapat dimanfaatkan secara optimal (Syafri dkk. 2025).

Dari sisi penelitian sebelumnya, telah banyak kajian tentang peran manajemen sumber daya insani dalam meningkatkan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Delvi Yanti dkk (2024) menyoroti peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk memperkuat daya saing usaha yang dimiliki, sementara penelitian Henry Sumurung Octavian dkk (2023) membahas tentang pelatihan dan pendampingan kepada SDM akan berdampak signifikan terhadap pendapatan usaha. Namun, penelitian yang secara khusus mengaitkan peran manajemen sumber daya insani dengan peningkatan pendapatan melalui program ekopesantren masih sangat terbatas.

Baber dkk. (2026) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bukti empiris terkait hubungan antara kompetensi sumber daya manusia, inovasi lingkungan, dan kinerja ekonomi masih banyak yang berfokus pada sektor korporasi, sedangkan penelitian pada lembaga pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis nilai keagamaan yang mengembangkan unit usaha ramah lingkungan, untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan yayasan masih sangat terbatas.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat pesantren memiliki peran ganda, yakni sebagai lembaga pendidikan sekaligus agen pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat. Dengan pengelolaan SDI yang baik, program

ekopesantren seperti yang dijalankan di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo berpotensi tidak hanya mendukung pembangunan berkelanjutan melalui produk ramah lingkungan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi nyata bagi keberlangsungan pesantren.

Selain itu, keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi pesantren lain di Ponorogo maupun di daerah lain di Indonesia dalam mengembangkan usaha berbasis *eco-entrepreneurship*. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan kontribusi teoritis dalam literatur tentang manajemen SDI dan *eco-entrepreneurship*, sekaligus kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi penguatan kapasitas SDI untuk meningkatkan pendapatan yayasan pesantren.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada aspek berikut:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan sumber daya insani dalam program ekopesantren di Pondok Pesantren Darul Falah?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan dari manajemen sumber daya insani dalam meningkatkan pendapatan yayasan melalui program ekopesantren di Pondok Pesantren Darul Falah?
3. Bagaimana strategi dari manajemen sumber daya insani dalam meningkatkan pendapatan yayasan melalui program ekopesantren di Pondok Pesantren Darul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan sumber daya insani dalam program ekopesantren di Pondok Pesantren Darul Falah
2. Untuk menganalisis tantangan dan hambatan manajemen sumber daya insani dalam meningkatkan pendapatan yayasan melalui program ekopesantren di Pondok Pesantren Darul Falah
3. Untuk memahami strategi manajemen sumber daya insani dalam meningkatkan pendapatan yayasan melalui program ekopesantren di Pondok Pesantren Darul Falah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai peran manajemen sumber daya insani (SDI) dalam konteks pengembangan ekonomi pesantren. Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan perspektif baru terkait penerapan konsep pembangunan berkelanjutan, green economy, dan eco-entrepreneurship di lingkungan pesantren, sehingga dapat menjadi rujukan akademik dalam mengembangkan model pengelolaan SDI yang selaras dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan melalui keikutsertaan kegiatan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan riset, kemampuan berfikir kritis dan analitis mengenai ekopesantren serta kepedulian lingkungan di wilayah pondok pesantren
- b. Bagi Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam pengelolaan SDI, khususnya dalam meningkatkan kompetensi tenaga pengelola program ekopesantren serta mengoptimalkan pemasaran produk unggulan pesantren berupa Beras Pink. Penelitian ini juga dapat membantu yayasan dalam merumuskan strategi peningkatan pendapatan yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai religius dan lingkungan.
- c. Bagi masyarakat sekitar pesantren, penelitian ini berperan dalam membuka wawasan tentang pentingnya keberdayaan ekonomi pesantren dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Keberhasilan program ekopesantren yang berbasis pada pemberdayaan SDI diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas lingkungan, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup berkelanjutan.
- d. Bagi pesantren lain di Kabupaten Ponorogo maupun lembaga pendidikan Islam secara umum, penelitian ini dapat menjadi contoh praktik baik

(*best practice*) dalam mengelola SDI untuk mendukung kemandirian ekonomi pesantren melalui konsep *eco-entrepreneurship*. Strategi yang ditemukan dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan potensi lokal masing-masing pesantren, sehingga mendorong penguatan ekonomi berbasis pesantren secara lebih luas.

- e. Dalam konteks dunia pendidikan tinggi, penelitian ini menghadirkan bukti empiris bagaimana teori manajemen sumber daya insani dapat diimplementasikan secara konkret dalam institusi berbasis keagamaan. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran, penelitian lanjutan, serta pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek manajemen, ekonomi berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat pesantren.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada kajian mendalam terhadap program Ekopesantren yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo sebagai salah satu strategi inovatif dalam peningkatan pendapatan yayasan melalui pengelolaan sumber daya insani (SDI). Penelitian melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengurus yayasan, pengelola program, santri, tenaga pendidik, serta mitra eksternal yang berperan dalam mendukung pemasaran produk unggulan pesantren, khususnya Beras Pink. Aspek yang dikaji mencakup peran manajemen SDI dalam perencanaan, pengembangan kompetensi, pembagian tugas, dan evaluasi kerja, serta

keterkaitannya dengan optimalisasi program ekopesantren sebagai basis peningkatan kemandirian ekonomi yayasan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi langsung terhadap kegiatan ekopesantren, serta studi dokumentasi terkait pengelolaan SDI, laporan program, dan data keuangan yayasan. Periode penelitian difokuskan pada tahun 2024–2025, sehingga memberikan gambaran terkini tentang kondisi, tantangan, serta peluang pengembangan program ekopesantren di pesantren tersebut.

Penelitian ini juga mencakup analisis terhadap mekanisme pengelolaan program ekopesantren mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Aspek yang menjadi perhatian khusus adalah bagaimana manajemen SDI mampu meningkatkan kompetensi para pengelola dan santri dalam menjalankan kegiatan produktif, serta sejauh mana strategi pemasaran, khususnya produk Beras Pink, dapat dioptimalkan. Selain itu, penelitian ini mengkaji efektivitas program ekopesantren dalam mencapai tujuan ganda, yaitu meningkatkan pendapatan yayasan sekaligus mewujudkan nilai-nilai keberlanjutan, kemandirian, dan kepedulian lingkungan dalam bingkai pesantren.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Sumber Daya Insani

Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia di pesantren yang mencakup aspek perekrutan, pelatihan, pengembangan kompetensi, pembagian tugas, hingga evaluasi kinerja (Ramadhan, 2025). Dalam konteks penelitian ini, manajemen SDI merujuk pada upaya Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dalam mengoptimalkan peran tenaga pengelola, guru, santri, dan staf yayasan dalam mendukung keberhasilan program ekopesantren.

2. Pendapatan

Pendapatan dalam konteks kamus manajemen dapat diartikan sebagai uang yang diterima oleh seseorang, bisnis atau organisasi dalam berbagai komponen, seperti gaji, upah, sewa, bunga, komisi dan keuntungan. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai aliran uang tunai atau asset lain yang diterima dari konsumen melalui penjualan barang atau jasa (Hidayat, 2019).

3. Program Ekopesantren

Sebuah program integratif yang dikembangkan pesantren dengan tujuan menciptakan lingkungan yang ramah, berkelanjutan, dan produktif secara ekonomi (Palupi, 2024). Program ini menekankan penerapan prinsip *green economy*, *eco-entrepreneurship*, dan ekonomi sirkular dalam pengelolaan pesantren. Dalam penelitian ini, ekopesantren difokuskan pada pengelolaan

dan pengembangan produk unggulan, yaitu Beras Pink, sebagai salah satu sumber peningkatan pendapatan yayasan.

